

PENGARUH INFLASI, KURS, SUKU BUNGA SBI, DAN PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Kevin Adi Irawan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: kevinspm20@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of inflation, exchange rates, interest rates SBI, and gross domestic product growth partially on stock price index (CSPI). The results obtained can be concluded: Testing the significance of the effect of inflation on the Composite Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange 2010 - 2013 obtained t value of 0,759 with a probability value of 0,464 > 0,05 means that there is no significant effect of inflation on the price index Composite. Testing the significance of the effect of the exchange rate (exchange rate) (X2) of the Composite Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange 2010 - 2013 obtained t value of -1,966 with a probability value of 0,075 > 0,05 means that there is no significant effect exchange rate (exchange rate) (X2) on Composite Stock Price Index. Testing the significance of the effect of interest rates on Composite Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange 2010 - 2013 obtained t value of -0,542 with a probability value of 0,075 > 0,05 means that there is no significant influence of interest rates (X3) against Composite Stock Price Index. Testing the significance of the effect of the gross domestic product of the Composite Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange 2010 - 2013 obtained t value of 7,647 with a probability value of 0,000 < 0,05 means that there is a significant effect of the gross domestic product of the Composite Stock Price Index.

Keywords: *inflation, exchange rates, interest rates SBI, growth in gross domestic product and JCI*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (pihak yang menerbitkan efek atau emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Sedangkan pada era globalisasi ini pertumbuhan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Lingkungan makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi lingkungan perusahaan sehari-hari.

Kemampuan investor dalam memahami dan meramal kondisi ekonomi makro di masa datang akan dapat begitu berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan bagi investor. Demikian dengan variabel-variabel yang ada seperti: Inflasi, Kurs, Suku Bunga

SBI, dan Produk Domestik Bruto, yang mana inflasi dengan tingkat yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*), yang artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan yang melebihi dari kapasitas produk atas penawaran produknya, sehingga harga mengalami kecenderungan naik. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan mempengaruhi penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Di samping itu, inflasi yang tinggi juga mampu mempengaruhi penurunan tingkat pendapatan riil yang di peroleh investor dari investasinya.

Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi perubahan harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Kurs menjadi suatu yang sangat fundamental, karena kegiatan pembiayaan ekspor dan impor membutuhkan suatu alat pembayaran yang sah atau berlaku secara internasional, bahkan kemampuan dan kondisi perekonomian suatu negara dapat ditentukan oleh adanya fluktuasi dari nilai tukar tersebut, jika permintaan internasional cukup elastis akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin dalam indeks harga saham gabungan.

Tingkat suku bunga SBI juga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Secara umum, mekanismenya adalah bahwa suku bunga SBI bisa mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga SBI yang ditetapkan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan adanya trend penurunan suku bunga SBI disertai dengan peningkatan IHSG.

Kontraksi moneter yang mendorong peningkatan suku bunga dapat menambah *cost of capital* bagi perusahaan. Selain itu, peningkatan suku bunga membuat nilai imbal hasil dari deposito dan obligasi menjadi lebih menarik, sehingga banyak investor pasar modal yang mengalihkan portofolio sahamnya. Meningkatnya aksi jual dan minimnya permintaan akan menurunkan harga saham dan sebaliknya (Prastowo, Nugroho Joko, 2008: 9).

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makro ekonomi secara umum serta kondisi ekonomi global dan pasar modal dunia. Pengaruh makro ekonomi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi tersebut karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan makro ekonomi itu terjadi, para investor akan memperhitungkan dampaknya baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli, menjual atau menahan saham yang bersangkutan (Samsul, 2006). Produk Domestik Bruto (PDB) juga merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka akan berdampak positif terhadap harga saham suatu perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs, suku bunga SBI, dan pertumbuhan produk domestik bruto secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa studi kasus Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2010 - 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013 yang dibatasi data rata-rata tiap perbulan, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 48 bulan.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

Inflasi

Samuelson, Paul A dan William Nordhaus (2004: 17) menyatakan bahwa tingkat inflasi adalah meningkatnya arah barang secara umum yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (prosentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari suatu periode satu ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya (Sukirno, Sandono, 2002: 15). Data inflasi merupakan data sekunder yang di dapat dari BPS, atau Bank Indonesia.

Nilai tukar/ kurs

Kurs adalah nilai tukar rupiah yang terjadi pada periode penelitian. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika akan di ukur pada saat nilai kurs terjadi ketika akhir bulan pada periode penelitian. Data kurs merupakan data sekunder yang di dapat dari bank Indonesia.

Suku bunga

Suku Bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Data suku bunga merupakan data sekunder yang di dapat dari Bank Indonesia.

Product domestik bruto (PDB)

PDB adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memper hitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan. Data produk domestik bruto merupakan data sekunder yang di dapat dari bank Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks harga saham gabungan dari seluruh saham yang menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham sampai pada tanggal tertentu. Dalam pergerakan historisnya data yang digunakan dalam penelitian yaitu data IHSG perbulan yang diambil pada bulan januari tahun 2010 sampai bulan desember tahun 2013. metode penghitungan IHSG yang dipakai yaitu :
Metode rata-rata (Average Method)

Pada metode ini, harga pasar saham yang dimasukan dalam perhitungan indeks tersebut dijumlahkan kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$IHSG = \frac{\Sigma P_s}{Divisor}$$

Keterangan

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

ΣP_s = Total harga saham

Divisor = Harga dasar saham

Teknik analisis data menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer

- program SPSS.
- Uji Autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.
 - Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.
 - Uji Normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 16.
2. Pengujian Hipotesis
 Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1
 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Multikolinearitas	Tolerance (0,538); (0,274); (0,395); (0,448) > 0,1 VIF (1,858); (3,651); (2,533); (2,233) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji Autokorelasi	p (0,796) > 0,05	Tidak ada Autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	P (0,127); (0,682); (0,291); (0,099) > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Normalitas	p (0,997) > 0,05	Residual normal

Sumber: Pengolahan data sekunder 2014

2. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu inflasi (X_1), nilai tukar (kurs) (X_2), suku bunga (X_3), dan produk domestik bruto (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.

Tabel 2
 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	-2419,088	-1,240	0,241
Inflasi (X_1)	44,192	0,759	0,464
Nilai tukar (kurs) (X_2)	-0,291	-1,966	0,075
Suku bunga (X_3)	-207,637	-0,542	0,599
PDB (X_4)	0,016	7,647	0,000

R Square = 0,880

Adjusted R Square = 0,836

F-hitung = 20,077

Sig. F = 0,000* α = 0,05

* Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = -2419,088 + 44,192X_1 - 0,291X_2 - 207,637X_3 + 0,016X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a : -2419,088 artinya jika inflasi (X_1), nilai tukar (kurs) (X_2), suku bunga (X_3), dan produk domestik bruto (X_4) sama dengan nol, maka Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013 adalah negatif sebesar 2419,088.
- b_1 : 44,192 artinya pengaruh variabel inflasi (X_1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013 positif, artinya apabila kegiatan inflasi meningkat sebesar satu persen, maka dapat menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013, dengan asumsi variabel nilai tukar (kurs) (X_2), suku bunga (X_3), dan produk domestik bruto (X_4) dianggap tetap.
- b_2 : -0,291 artinya pengaruh variabel nilai tukar (kurs) (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013 negatif, artinya apabila nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar menguat atau nilai tukar kurs dollar turun, maka dapat meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013, dengan asumsi variabel inflasi (X_1), suku bunga (X_3), dan produk domestik bruto (X_4) dianggap tetap.
- b_3 : -207,637 artinya pengaruh variabel suku bunga (X_3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013 negatif, artinya apabila suku bunga meningkat sebesar satu persen, maka dapat menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013, dengan asumsi variabel inflasi (X_1), nilai tukar (kurs) (X_2), dan produk domestik bruto (X_4) dianggap tetap.
- b_4 : 0,016 artinya pengaruh variabel produk domestik bruto (X_4) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013 positif, artinya apabila produk domestik bruto meningkat, maka dapat meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013, dengan asumsi variabel inflasi (X_1), nilai tukar (kurs) (X_2), dan suku bunga (X_3) dianggap tetap.

Dari analisis tersebut, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013 adalah variabel suku bunga (X_3), karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu -207,637.

Hasil analisis uji t:

- a. Pengujian signifikansi pengaruh inflasi (X_1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013
Hasil analisis diperoleh nilai t hitung 0,759 dengan *probability value* sebesar 0,464 > 0,05 maka H_0 diterima berarti ada pengaruh positif tidak signifikan inflasi (X_1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.
- b. Pengujian signifikansi pengaruh nilai tukar (kurs) (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013
Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -1,966 dengan *probability value* sebesar 0,075 > 0,05 maka H_0 diterima berarti ada pengaruh yang negatif tidak signifikan nilai tukar (kurs) (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.
- c. Pengujian signifikansi pengaruh suku bunga (X_3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013
Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -0,542 dengan *probability value* sebesar 0,599 > 0,05 maka H_0 diterima berarti ada pengaruh negatif tidak signifikan suku bunga

(X₃) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.

- d. Pengujian signifikansi pengaruh produk domestik bruto (X₄) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 7,647 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan produk domestik bruto (X₄) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.

4. Uji F

Hasil analisis diperoleh *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu inflasi (X₁), nilai tukar (kurs) (X₂), suku bunga (X₃), dan produk domestik bruto (X₄) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013.

5. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,836 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu inflasi (X₁), nilai tukar (kurs) (X₂), suku bunga (X₃), dan produk domestik bruto (X₄) terhadap variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013 sebesar 83,6 persen sedangkan sisanya ($100\% - 83,6\%$) = 16,4 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, misalnya pertumbuhan ekonomi, harga minyak dunia, harga emas dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai tukar (*kurs*) mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Novianto, 2011, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (US \$/Rp), Tingkat Suku Bunga Sbi, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 1999.1 – 2010.6", Universitas Diponegoro, Semarang
- Ainiyatul Himaniyah, 2008, Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap IHSG BEI Periode 2001-2007 memperoleh hasil yaitu variabel Makroekonomi (M2, Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah)
- Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Dedy Pratikno, 2006, Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Indeks Dow Jones terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Dornbusch, R., Fischer, S., and Richard Starz, 2008, *Makro Ekonomi*. Terjemahan oleh: Roy Indra Mirazudin, Media Global Edukasi, Jakarta.
- Gupta, Chevalier dan Sayekt, 1997 *The Causality Between Interest Rate, Exchange Rate And Stock Price in Emerging Markets: The Case of The Jakarta Stock Exchange*.

- Gede Budi Satrio, 2006, Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap IHSG di BEJ Periode 1999-2005 (Dengan Metode Pendekatan ECM Engle Granger)
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indonesia Stock Exchange, 2010, Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia Tahun 2010. Indonesia Stock Exchange, Jakarta. (<http://www.idx.co.id> diakses pada 09 oktober 2014)
- Karl E. Case, Fair, Ray C, 2001, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*, Prenhallindo, Jakarta
- Mohamad Samsul, 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga Jakarta.
- Martalena dan Maya Malinda, 2011, Pengantar Pasar Modal. Bandung: Andi Yogyakarta.
- Nachrowi D Nachrowi, 2006, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Cetakan Pertama, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta
- Prastowo, Nugroho Joko, 2008, "Dampak BI Rate terhadap Pasar Keuangan: Mengukur Signifikansi Respon Instrumen Pasar Keuangan terhadap Kebijakan Moneter", Working Paper No. 21, Bank Indonesia, (<http://www.bi.go.id> diakses 6 Januari 2011)
- Sangkyun, Park, 1997, "Rationality of negative Stock Price Responses to Strong Economics Activity". *Journal Financial Analyst*, Sept/Oct 1997
- Santoso, Singih, 2004, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Samuelson, Paul A dan William Nordhaus. 2004. Makro Ekonomi. Edisi ke-17, Media Global Edukasi, Jakarta
- Setyawan, Aditya. 2010. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pasar Modal*.
- Siagian, T., 2001. *Teori Motivasi dan Aplikasi*, Prima Aksara, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press, Jakarta.
- Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan" *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012.